



PENGEMBANGAN KOLEKSI DALAM MENINGKATKAN KEMUTAKHIRAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN STIKES AL-FATAH KOTA BENGKULU

Firulla Quthbi Habibin¹, Sri Rohyanti Zulaikha²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 Jan 2025

Accepted: 26 Dec 2025

Published: 28 Dec 2025

Keyword:

*collection development,
currency of information;
information; library*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan koleksi serta mengidentifikasi kendala dalam meningkatkan kemutakhiran informasi di Perpustakaan STIKES Al-Fatah Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori pengembangan koleksi Edward Evans. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi telah dilaksanakan, namun belum sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Analisis kebutuhan pemustaka masih bersifat informal, sedangkan kegiatan penyiangan dan evaluasi koleksi belum optimal. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia.

This study aims to analyze collection development and identify obstacles in improving information currency at the STIKES Al-Fatah Library, Bengkulu City. The research employed a descriptive qualitative method based on Edward Evans' collection development theory. The findings indicate that collection development activities have been implemented but remain unsystematic and poorly documented. User needs analysis is still informal, while weeding and collection evaluation activities are limited. Major constraints include budget limitations, inadequate facilities, and insufficient human resources.

PENDAHULUAN

Pengembangan koleksi untuk meningkatkan kemutakhiran informasi menjadi isu yang sangat penting dalam konteks akademik, karena perpustakaan dan pusat informasi perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, serta perubahan kebutuhan pengguna yang selalu dinamis (Mahesa et al., 2025; Setyawan et al., 2025). Signifikansi pengembangan koleksi dalam meningkatkan kemutakhiran informasi sangat penting, karena pengelolaan koleksi yang tepat di perpustakaan akademik memastikan bahwa informasi yang tersedia tetap terbaru dan relevan (Dinas Kearsipan & Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019; Iskandar, 2019). Hal ini dipengaruhi adanya perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan yang berkembang dengan cepat, terutama di bidang kesehatan, sains, teknologi, dan ilmu sosial. Literatur lama atau yang tidak *up to date* dapat menghalangi proses penelitian dan pembelajaran (Hasan et al., 2019). Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperbarui koleksi mereka dengan sumber-sumber terbaru agar pemustaka dapat mengakses informasi yang paling mutakhir.

Riset menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang memiliki koleksi perpustakaan terbaru cenderung memiliki tingkat produktivitas akademik yang lebih baik dan adanya akses ke jurnal dan buku terbaru dapat meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen (Anggraini & Syahbrudin, 2021; Perpustakaan Universitas Andalas, 2021). Di sisi lain, koleksi yang sudah usang dapat menyebabkan kesenjangan informasi, yang berpotensi membuat penelitian menjadi tidak akurat atau kurang relevan. Pengembangan koleksi dalam konteks kemutakhiran informasi perlu dilakukan secara akademik karena hal ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan penelitian (Winastwan, 2020). Pengembangan koleksi perlu dilakukan dalam perpustakaan, tanpa adanya pengembangan koleksi, perpustakaan berisiko kehilangan relevansi di era informasi yang berkembang dengan cepat (Addin et al., 2024). Secara keseluruhan, pengembangan koleksi yang baik bukan hanya merupakan langkah krusial untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan, tetapi juga berfungsi untuk mempertahankan daya saing akademik dan memastikan bahwa institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang maksimal kepada komunitas akademiknya (Fatimah, 2024).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait pengembangan koleksi di perpustakaan, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Zulaikha, & Sari (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar telah melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi melalui 6 tahapan, meskipun begitu dari 6 tahap tersebut terdapat 2 tahapan yang masih belum dilakukan secara konsisten, yaitu pada kegiatan penyiangan serta evaluasi koleksi. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan (Santoso, 2022) menyatakan bahwa proses pengembangan koleksi pada perpustakaan Ibrahim belum dilakukan secara maksimal terlihat dari enam proses pada pengembangan koleksi hanya tiga proses yang terealisasi yaitu analisis komunitas, seleksi pemustaka dan pengadaan hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga ahli seperti pustakawan. (Natapraja et al., 2020) dalam penelitiannya terkait pengembangan koleksi pada Perpustakaan Kineruku yang menunjukkan bahwa Perpustakaan Kineruku tidak memiliki kebijakan tertulis melainkan hanya menggunakan kesepakatan bersama antara pemilik dan pengurus perpustakaan.

Perpustakaan STIKES Al-Fatah merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang berada di Kota Bengkulu. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan yang vital bagi civitas akademiknya, hal ini dapat dilihat melalui mutu koleksi dan layanan perpustakaan yang dapat meningkatkan performa universitas (Ardyawin, 2020). Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan ujung tombak dari suatu perguruan tinggi, selain sebagai pusat informasi, perpustakaan harus menyesuaikan diri dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Irfan & Fitria, 2018). Perpustakaan perlu memastikan koleksi yang disediakan dapat memberikan kemutakhiran serta kesesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta visi misi perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan koleksi merupakan solusi agar perpustakaan dapat memberikan koleksi yang mutakhir, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Edward Evans (2005) menyatakan terdapat enam tahapan dalam kegiatan pengembangan koleksi, yaitu: analisis masyarakat, kebijakan pengembangan, pengadaan koleksi, seleksi, penyiangan serta evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan STIKES Al-Fatah dalam meningkatkan kemutakhiran informasinya serta hambatan maupun kendala yang mungkin ditemui oleh pustakawan dalam kegiatan pengembangan koleksi tersebut. Setidaknya terdapat dua alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pertama, dapat mengidentifikasi jenis sumber informasi di STIKES Al-Fatah, sehingga koleksi tidak hanya memenuhi standar akademis saja, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Kedua, penelitian ini dapat membantu perpustakaan STIKES Al-Fatah dalam meningkatkan efektifitas strategi pengelolaan dan pengadaan koleksi sehingga dapat menjadi pusat informasi yang mutakhir dan relevan di tengah ledakan informasi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penelusuran makna, pandangan, serta konteks yang melingkupi subjek penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai praktik kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan sebagaimana diterapkan secara nyata, bukan hanya sebagaimana tertulis dalam dokumen kebijakan atau konsep teoretis.

Kontribusi empiris penelitian ini ditegaskan melalui penyajian data lapangan yang diperoleh langsung dari pihak yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi, serta dari dokumen kebijakan institusional yang digunakan secara resmi. Data tersebut memberikan gambaran faktual mengenai kondisi pengelolaan dan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi kesehatan, termasuk proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, serta penyesuaiannya dengan kebutuhan pemustaka dan keterbatasan institusi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 hingga 14 Oktober 2024 di Perpustakaan STIKES Al-Fatah Kota Bengkulu. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena perpustakaan ini memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang terdokumentasi secara formal dan diterapkan dalam kegiatan pengelolaan koleksi. Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Pustakawan STIKES Al-Fatah Kota Bengkulu, yang memiliki pengetahuan dan kewenangan langsung dalam penyusunan serta pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Wawancara ini menjadi sumber utama kontribusi empiris karena menghasilkan data orisinal mengenai pengalaman, pertimbangan, dan praktik kebijakan yang dijalankan di lapangan.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku pedoman kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan STIKES Al-Fatah Kota Bengkulu, literatur ilmiah, artikel dan jurnal penelitian, serta sumber informasi daring yang relevan. Penggunaan data primer dan data sekunder secara terpadu memungkinkan penelitian ini menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memperkuat keabsahan data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga menyajikan kontribusi empiris yang menjelaskan realitas kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan secara kontekstual dan berbasis data lapangan.

HASIL PENELITIAN

1. Perpustakaan STIKES Al-Fatah Bengkulu

Perpustakaan STIKES Al-Fatah Kota Bengkulu merupakan perpustakaan perguruan tinggi kesehatan swasta yang berfungsi mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan di bidang kefarmasian. Perpustakaan ini melayani sivitas akademika dari dua program studi, yaitu D3 Farmasi dan S1 Farmasi Klinis dan Komunitas. Karakteristik institusi yang berorientasi pada bidang kesehatan secara langsung memengaruhi kebijakan dan praktik pengembangan koleksi yang cenderung fokus pada literatur kefarmasian dan kesehatan terapan. Dalam hal ini, deskripsi kelembagaan digunakan sebagai konteks analisis objek

penelitian, namun pembahasan selanjutnya difokuskan pada praktik pengembangan koleksi sebagai temuan penelitian. Oleh karena itu, perpustakaan STIKES Al-Fatah memiliki beberapa layanan diantaranya :

- 1) Layanan Sirkulasi
- 2) Layanan Referensi
- 3) Layanan baca di tempat
- 4) Layanan Penelusuran Literatur Ilmiah.

2. Analisis Kebutuhan Pemustaka

STIKES Al-Fatah merupakan perguruan tinggi yang berfokus pada pendidikan di bidang kesehatan, khususnya kefarmasian. Saat ini, STIKES Al-Fatah menyelenggarakan dua program studi, yaitu Diploma Tiga (D3) Farmasi dan Sarjana (S1) Farmasi Klinis dan Komunitas. Fokus utama STIKES Al-Fatah adalah menghasilkan tenaga ahli madya dan sarjana farmasi yang profesional serta memiliki kompetensi di bidang kefarmasian. Pada tahun 2020, Akademi Farmasi Al-Fatah secara resmi bertransformasi menjadi STIKES Al-Fatah, seiring dengan dibukanya Program Studi S1 Farmasi Klinis dan Komunitas.

Dalam menganalisis kebutuhan masyarakat pengguna, pustakawan Perpustakaan STIKES Al-Fatah menerapkan beberapa strategi. Pertama, pustakawan menyediakan formulir usulan koleksi yang diisi oleh sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Kedua, pustakawan melakukan komunikasi langsung dengan pemustaka untuk menggali kebutuhan dan jenis koleksi yang diharapkan. Ketiga, pustakawan menganalisis kesesuaian koleksi dengan bidang keilmuan dan program studi yang ada, yaitu Program Studi D3 Farmasi dan Program Studi S1 Farmasi Klinis dan Komunitas, sebagai dasar dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Pustakawan STIKES Al Fatah Kota Bengkulu, yaitu:

“untuk analisis kebutuhan pemustaka menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka tentunya kriterianya buku kesehatan, obat-obatan atau kefarmasian, karena STIKES ini adalah kampus kesehatan. Sebagai pustakawan kami juga menerima masukan dari mahasiswa melalui kotak saran ataupun secara langsung, jika koleksi itu dirasa perlu dan kondisi anggaran memungkinkan maka kami akan mencoba untuk mengupayakan menghadirkan koleksi itu” (Wawancara/Pustakawan/10-10-2024).

3. Kebijakan Seleksi Bahan Pustaka

Dalam praktiknya, Perpustakaan STIKES Al Fatah Kota Bengkulu belum memiliki kebijakan paten yang digunakan sebagai pedoman pengembangan koleksi. Dalam hal ini, Kepala Perpustakaan STIKES Al fatah Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Al-Fatah saat ini belum terjadwal secara khusus, paling pemilihan, pembelian, bahan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan biasanya kalau sudah banyak menanyakan”. (Wawancara/Pustakawan/10-10-2024).

4. Seleksi Bahan Pustaka

Dalam hal ini, Pustakawan menyatakan bahwa:

“sebagai pustakawan sebenarnya saya mau saja membeli bahan pustaka yang di tanya mahasiswa, itu catatannya buku apa saja yang sering ditanyakan oleh mahasiswa dan bukunya belum ada, tapi memang belum bisa kami penuhi semua karena anggaran perpustakaan yang tidak mencukupi bahan pustaka itu kami seleksi lagi sesuai dengan kondisi perpustakaan.” (Wawancara/Pustakawan/10-10-2024).

5. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan koleksi di Perpustakaan STIKES Al-Fatah dilakukan melalui pembelian dan hibah, baik untuk koleksi cetak maupun elektronik. Pengadaan e-journal dilakukan melalui langganan terbatas dan kerja sama antarperpustakaan. Kegiatan pengadaan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran perpustakaan.

6. Penyiangan Bahan Pustaka

Kegiatan penyiangan koleksi di Perpustakaan STIKES Al-Fatah dilakukan dengan memilah koleksi yang rusak. Koleksi yang masih dapat diperbaiki diperbaiki, sedangkan koleksi yang tidak dapat diperbaiki dipindahkan ke gudang perpustakaan.

“penyiangan itu kami lakukan secara menyeluruh, koleksi yang rusak dan masih bisa diperbaiki itu biasanya kami coba perbaiki, tetapi jika memang dirasa sudah tidak dapat diperbaiki dan jarnag digunakan maka buku atau bahan koleksi itu akan kami simpan di gudang.” (Wawancara/Pustakawan/10-10-2024).

7. Evaluasi

Evaluasi koleksi dilakukan bersamaan dengan proses seleksi dan penyiangan, terutama berdasarkan frekuensi peminjaman koleksi.

“ untuk evaluasi itu biasanya dilakukan bersamaan dengan proses penyeleksian, jika bahan koleksi itu jarang digunakan atau tidak pernah digunakan itu akan kami seleksi untuk dikeluarkan dari rak.” (Wawancara/Pustakawan/10-10-2024).

8. Kendala Pengembangan Koleksi

Kendala dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Al-Fatah meliputi keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia.

1) Anggaran

Anggaran yang diterima perpustakaan tidak sepenuhnya dialokasikan sebesar 5% sebagaimana ketentuan yang berlaku.

2) Sarana Prasarana

Keterbatasan almari dan rak menjadi penghambat dalam pengembangan koleksi.

3) Sumber Daya Manusia

Jumlah pustakawan yang terbatas menjadi kendala dalam pengelolaan koleksi perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan pustakawan :

“Kami sebagai pustakawan tentunya selalu mengupayakan yang terbaik untuk pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan agar mereka mendapatkan informasi yang yang dibutuhkan, namun seperti yang saya jelaskan tidak bisa dipungkiri karena perpustakaan ini di kampus swasta dan buku ke farmasian yang terbilang cukup mahal membuat kami kewalahan untuk menghadirkan buku atau bahan koleksi itu, selanjutnya juga tempat mungkin gedung dapat kita lihat memang besar tapi wadah untuk meletakkan buku itu masih kurang hal ini tentunya juga menjadi kendala bagi kami untuk menciptakan koleksi yang banyak, selanjutnya perpustakaan STIKES ini kan terletak di lantai empat yang mana aksesnya cuman ada tangga, sumber daya manusia yang berada disini sebenarnya cukup berkompoten dan memang jurusan perpustakaan hanya saja jumlahnya yang terbatas yang mana hal itu juga menjadi kendala bagi perpustakaan untuk memaksimalkan perannya”. (Wawancara/Pustakawan/10-10-2024).

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Koleksi

American Library Association (ALA), mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai rangkaian kegiatan terkait dari kebijakan seleksi, analisis kebutuhan pengguna, penggunaan koleksi, evaluasi, seleksi koleksi, perencanaan kerjasama dalam sumberdaya koleksi, serta pemeliharaan hingga penyiangan koleksi dalam perpustakaan (Yusuf, 2021). Sejalan dengan hal ini, IFLA (2008), menyatakan kegiatan pengembangan koleksi merupakan pemilihan dan pengadaan perpustakaan dalam berbagai bentuk baik cetak maupun non cetak dengan mengacu pada kebutuhan pengguna baik saat ini maupun di masa mendatang berdasarkan kebijakan yang elah disusun sebelumnya. Menurut Ardyawin (2020), pengembangan koleksi di perpustakaan merupakan serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pemilihan, akuisisi, dan pemeliharaan berbagai bahan informasi serta sumber daya yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Jadi pengembangan koleksi merupakan suatu upaya yang dilakukan perpustakaan untuk

meningkatkan mutu perpustakaan dan untuk menghadirkan koleksi yang relevan bagi pemustaka.

Dalam proses pengembangan koleksi, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain relevansi koleksi dengan kebutuhan pemustaka, kelengkapan koleksi sesuai dengan skala prioritas, kemutakhiran informasi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta adanya kerja sama dalam perumusan kebijakan yang melibatkan seluruh tenaga perpustakaan (Al Qohirie et al., 2024). Aspek-aspek tersebut menegaskan bahwa pengembangan koleksi tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus direncanakan dan dikelola secara sistematis. Sementara tujuan utama pengembangan koleksi adalah menjamin tersedianya akses yang optimal terhadap berbagai sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, seperti buku, jurnal, multimedia, dan sumber digital lainnya (Ardyawin, 2020). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perpustakaan memerlukan landasan teoretis yang mampu menjelaskan pengembangan koleksi sebagai proses kebijakan yang terstruktur. Salah satu teori yang relevan untuk menganalisis praktik tersebut adalah teori pengembangan koleksi yang dikemukakan oleh Edward Evans (2005).

Teori Edward Evans digunakan dalam penelitian ini karena Evans memandang pengembangan koleksi tidak hanya sebagai kegiatan teknis, tetapi sebagai kebijakan yang mencakup analisis kebutuhan pemustaka, perumusan kebijakan, seleksi, pengadaan, dan evaluasi koleksi (Khafifati & Hadiapurwa, 2023). Kerangka ini sesuai dengan fokus penelitian yang menelaah praktik kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu, teori Edward Evans bersifat operasional dan aplikatif, sehingga memudahkan peneliti mengaitkan setiap tahapan pengembangan koleksi dengan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Melalui teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi kesesuaian maupun kesenjangan antara kebijakan tertulis dan praktik nyata. Oleh karena itu, teori Edward Evans relevan digunakan sebagai kerangka analisis untuk menjelaskan realitas pengembangan koleksi perpustakaan secara empiris.

2. Pengembangan Koleksi di Perpustakaan STIKES Al Fatah Kota Bengkulu Berdasarkan Teori Edward Evans

2.1 Analisis Kebutuhan Pemustaka

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pustakawan, hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pemustaka di Perpustakaan STIKES Al-Fatah dilakukan secara informal melalui masukan langsung dari mahasiswa dan dosen, baik

secara lisan maupun melalui kotak saran. Selain itu, pustakawan juga menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan program studi yang ada. Jika dikaitkan dengan teori Evans (2005), praktik ini mencerminkan tahap *community analysis*, namun belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi. Evans menekankan bahwa analisis kebutuhan pengguna idealnya dilakukan secara terencana melalui survei berkala, analisis kurikulum, dan data statistik penggunaan koleksi. Sementara itu, pendekatan yang dilakukan perpustakaan masih bersifat reaktif dan bergantung pada permintaan sesaat, sehingga berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan koleksi dalam jangka panjang. Dalam perspektif IFLA (2008), analisis kebutuhan pengguna seharusnya mempertimbangkan kebutuhan informasi saat ini dan masa depan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek proyeksi kebutuhan jangka panjang belum menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan koleksi.

2.2 Kebijakan Seleksi Bahan Pustaka

Kebijakan seleksi dalam pengembangan koleksi merupakan pedoman yang digunakan oleh perpustakaan untuk memastikan bahwa koleksi yang ditambahkan relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kebijakan seleksi mencakup pertimbangan anggaran yang tersedia, kebutuhan institusi, dan misi perpustakaan itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan, temuan lapangan menunjukkan bahwa belum adanya kebijakan pengembangan koleksi yang terdokumentasi secara formal. Sehingga proses seleksi koleksi dilakukan secara kondisional berdasarkan kebutuhan yang sering muncul dan ketersediaan anggaran. Menurut ALA (Johnson, 2014), kebijakan seleksi koleksi seharusnya menjadi elemen fundamental dalam pengembangan koleksi karena berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, menjaga konsistensi, serta melindungi perpustakaan dari keputusan yang bersifat subjektif. Ketiadaan kebijakan tertulis di Perpustakaan STIKES Al-Fatah menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik lapangan dan standar profesional yang direkomendasikan ALA. Dalam teori Evans (2005), kondisi ini mengindikasikan bahwa tahapan *selection policy* belum terpenuhi secara optimal, sehingga proses seleksi cenderung bersifat ad hoc dan bergantung pada individu pustakawan.

2.3 Seleksi Bahan Pustaka

Kegiatan seleksi bahan pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa bahan pustaka yang dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, relevan dengan visi dan misi perpustakaan, serta mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Seleksi koleksi melibatkan beberapa aspek, seperti penilaian kualitas konten, relevansi topik, serta kesesuaian dengan kurikulum atau kebutuhan spesifik institusi. Biasanya, proses seleksi dilakukan melalui kerja sama antara pustakawan, tenaga pendidik, dan pemustaka. Selain itu, pustakawan juga harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran, sumber daya, serta perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan integrasi koleksi digital. Dengan seleksi yang cermat, perpustakaan dapat membangun koleksi yang beragam, mutakhir, dan mampu menjawab kebutuhan pengguna secara efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pustakawan, dapat diketahui bahwa seleksi bahan pustaka dilakukan oleh pustakawan dan pustakawan dengan mempertimbangkan frekuensi permintaan koleksi dan keterbatasan anggaran. Buku yang sering dibutuhkan tetapi belum tersedia dicatat untuk diprioritaskan, meskipun tidak seluruhnya dapat dipenuhi. Praktik ini sejalan dengan prinsip relevansi yang dikemukakan oleh Almah (2012), namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip kelengkapan dan kemutakhiran sebagaimana ditekankan oleh ALA dan IFLA. Keterbatasan anggaran menyebabkan seleksi koleksi lebih berorientasi pada kebutuhan dasar dibandingkan pengayaan koleksi strategis.

2.4 Pengadaan Bahan Pustaka

Kegiatan pengadaan dalam pengembangan koleksi perpustakaan adalah proses penting untuk memastikan ketersediaan bahan pustaka yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengadaan koleksi mencakup langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan informasi, seleksi bahan pustaka, hingga pembelian atau pengadaan bahan dari berbagai sumber. Dalam praktiknya, kegiatan ini sering kali melibatkan koordinasi antara pustakawan, pengguna, dan pihak terkait, seperti penerbit atau distributor. Pengadaan yang efektif tidak hanya memperhatikan kebutuhan akademik atau minat pengguna, tetapi juga harus mempertimbangkan anggaran, kebijakan perpustakaan, dan dinamika perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, kegiatan pengadaan menjadi salah satu fondasi utama dalam upaya menciptakan koleksi yang berkualitas dan berkelanjutan di perpustakaan.

Dalam hal ini pengadaan koleksi pada perpustakaan STIKES Al Fatah menggunakan anggaran yang tersedia. Anggaran yang dimiliki oleh perpustakaan STIKES AL-Fatah tidak begitu besar, hal ini dikarenakan merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta. Oleh karena itu, selain dari anggaran pengadaan koleksi didapatkan juga dari hadiah (hibah) dari pemustaka maupun lembaga yang telah menjalin kerjasama. Dalam perspektif Evans (2005), tahap *acquisition* telah dijalankan, namun belum didukung oleh perencanaan anggaran jangka panjang. IFLA (2008) menekankan pentingnya keseimbangan antara koleksi cetak dan digital, sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi digital masih bersifat pelengkap, bukan prioritas strategis.

2.5 Penyiangan Bahan Pustaka

Penyiangan bahan pustaka (*weeding*) merupakan bagian penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan yang bertujuan untuk memastikan bahan pustaka tetap relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Penyiangan dilakukan dengan cara menyeleksi koleksi yang sudah tidak layak, seperti buku yang usang, rusak, tidak akurat, atau jarang digunakan. Proses ini membantu menciptakan ruang bagi koleksi baru serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Selain itu, penyiangan juga memungkinkan perpustakaan untuk mengidentifikasi bahan pustaka yang memerlukan perbaikan, penggantian, atau digitasi. Meskipun sering kali menjadi tugas yang menantang karena memerlukan pertimbangan yang cermat, kegiatan ini sangat penting dalam mendukung efisiensi pengelolaan koleksi dan kepuasan pemustaka. Pada perpustakaan STIKES Al-Fatah, kegiatan penyiangan koleksi dilakukan dengan memilah koleksi yang dianggap telah rusak saja. Koleksi yang dianggap rusak dan dirasa tidak dapat diperbaiki lagi kemudian akan dikeluarkan dari rak koleksi yang selanjutnya dipindahkan ke gudang perpustakaan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pustakawan tersebut, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyiangan koleksi di perpustakaan STIKES Al Fatah Kota Bengkulu dilakukan dengan kriteria utama kerusakan fisik. Koleksi yang rusak dan tidak dapat diperbaiki dipindahkan ke gudang, sedangkan koleksi yang jarang digunakan belum menjadi fokus utama penyiangan. Jika dibandingkan dengan teori Evans (2005), praktik ini belum sepenuhnya memenuhi konsep *systematic weeding*, yang seharusnya mempertimbangkan aspek relevansi isi, kemutakhiran, dan

tingkat penggunaan. ALA juga menekankan bahwa penyiangan tidak hanya bertujuan mengelola ruang, tetapi juga menjaga kualitas intelektual koleksi.

2.6 Evaluasi

Evaluasi pengembangan koleksi di perpustakaan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa koleksi yang dimiliki tetap relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kegiatan ini mencakup analisis terhadap kelengkapan, kemutakhiran, dan variasi bahan pustaka yang tersedia. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei kebutuhan pengguna, analisis statistik penggunaan koleksi, dan benchmarking dengan perpustakaan lain. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekurangan dalam koleksi, menghapus bahan pustaka yang sudah usang atau tidak relevan, serta merencanakan pengadaan baru secara lebih terarah. Dengan adanya evaluasi rutin, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya, memperkuat fungsi edukatifnya, dan memastikan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Proses evaluasi merupakan tahap akhir dari pengembangan koleksi. Evaluasi ditujukan untuk melihat koleksi yang sering digunakan oleh pemustaka dan yang jarang digunakan oleh pemustaka berdasarkan riwayat peminjaman di Perpustakaan.

Perpustakaan STIKES Al-Fatah melakukan evaluasi bersamaan dengan proses penyeleksian. Berdasarkan wawancara tersebut, evaluasi dilakukan bersamaan dengan proses seleksi dan penyiangan, terutama berdasarkan frekuensi peminjaman. Evaluasi ini belum dilakukan secara terpisah dan belum memanfaatkan data statistik secara optimal. Dalam perspektif IFLA dan ALA, evaluasi koleksi idealnya dilakukan secara berkala dan berbasis indikator yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap *evaluation* menurut Evans (2005) masih bersifat minimal dan belum menjadi instrumen perbaikan berkelanjutan.

3. Kendala dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan STIKES Al-Fatah

Pengembangan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Namun, kegiatan ini tidak selalu berjalan mulus karena berbagai kendala sering kali muncul, baik dari segi internal maupun eksternal. Kendala-kendala tersebut dapat memengaruhi kemampuan perpustakaan dalam menyediakan bahan pustaka yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Berdasarkan wawancara dengan pustakawan STIKES Al-Fatah, ditemukan

sejumlah hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan koleksi. Hambatan-hambatan ini mencerminkan kompleksitas pengelolaan perpustakaan dan perlunya strategi yang efektif untuk mengatasinya. Kendala yang dialami perpustakaan STIKES Al-Fatah ini meliputi;

3.1 Anggaran

Anggaran merupakan hal vital dalam perpustakaan, pasalnya anggaran ini dapat digunakan untuk mengembangkan koleksi maupun meningkatkan fasilitas dalam perpustakaan. Problematika terkait anggaran dalam sebuah organisasi merupakan hal yang biasa terjadi. Dalam hal ini, perpustakaan sudah seharusnya mendapatkan anggaran sebesar 5% dari alokasi dana setiap tahun ajaran baru. Namun pada praktiknya, anggaran yang turun tidak sepenuhnya 5% dialokasikan untuk kepentingan perpustakaan. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan. Serta dapat menjadi referensi kajian lebih lanjut untuk peneliti selanjutnya.

3.2 Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam perpustakaan ini mencakup fasilitas sebagai komponen utamanya. Dalam hal ini, permasalahan prasarana yang terjadi di perpustakaan STIKES Al-Fatah adalah kurangnya almari dan rak, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan. Akibat dari permasalahan tersebut adalah terbatasnya pengadaan koleksi yang dilakukan karena harus mempertimbangkan sarana prasarana tersebut.

3.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Perpustakaan STIKES AL-Fatah berada di lantai empat yang mana akses untuk menuju kesana hanya menggunakan tangga biasa. Pengelolaan koleksi, baik fisik maupun digital, memerlukan staf yang kompeten dan kompeten. Pustakawan yang berada di STIKES Al-Fatah sudah memiliki kompetensi sesuai yang dibutuhkan hanya saja jumlahnya masih terbatas yang menjadi kendala dalam pengelolaan koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat melalui pustakawan, penelitian ini menemukan tiga kendala utama, yaitu keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan jumlah sumber daya manusia. Secara teoretis, kendala ini memperkuat pandangan Evans dan ALA bahwa keberhasilan pengembangan koleksi tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan pengguna, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan. Keterbatasan anggaran

menyebabkan tahapan pengembangan koleksi tidak dapat dijalankan secara ideal, sedangkan keterbatasan SDM memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Al-Fatah Kota Bengkulu telah dilaksanakan untuk mendukung kebutuhan informasi sivitas akademika di bidang kefarmasian. Tahapan pengembangan koleksi, seperti analisis kebutuhan pemustaka, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi, telah dilakukan, namun belum sepenuhnya berjalan secara sistematis dan terdokumentasi sesuai dengan teori Edward Evans. Analisis kebutuhan pemustaka masih bersifat informal, kebijakan pengembangan koleksi belum dituangkan dalam pedoman tertulis, serta kegiatan penyiangan dan evaluasi koleksi masih terbatas. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan jumlah sumber daya manusia, yang berdampak pada upaya peningkatan kemutakhiran informasi di perpustakaan.

Saran

Perpustakaan STIKES Al-Fatah disarankan untuk menyusun kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis agar pelaksanaan pengembangan koleksi dapat berjalan lebih terarah dan konsisten. Selain itu, analisis kebutuhan pemustaka perlu dilakukan secara lebih sistematis, serta pengadaan koleksi mutakhir, khususnya koleksi digital, perlu ditingkatkan. Dukungan institusi dalam bentuk penambahan anggaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia juga diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan koleksi perpustakaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah informan yang terbatas dan fokus penelitian yang hanya dilakukan pada satu perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, serta melakukan studi komparatif pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi kesehatan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan koleksi dan kemutakhiran informasi,

DAFTAR RUJUKAN

- Addin, H. S., Anggraini, h., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan digital. *Media Informasi* 33(1), 88-95.
- Al Qohirie, M. I., Puspitasari, E. M., & Siregar, F. A. (2024). Perkembangan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan pada perpustakaan digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan (JIMK)*, 5(2),

740–749.

- Anggraini, A., & Syahbrudin, J. (2021). Pentingnya Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbasis Praktik Penyelesaian Masalah dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 17–26.
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86–108.
- Dinas Kearsipan & Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2019, April 5). *Pengembangan koleksi perpustakaan*. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/pengembangan-koleksi-perpustakaan>
- Edward, G., Evans, S., & Zarnosky, M. (2005). *Developing Library and information center collections*. Libraries Unlimited.
- Fatimah, S. (2024). Pengembangan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar. *Komprehensif*, 2(1).
- Fitriani, D. R. R., Zulaikha, S. R., & Sari, K. P. (2024). Alur Tahapan Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 99–108. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.17137>
- Hasan, N., Soewarno, N., & Isnalita, N. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 26–37.
- IFLA. (2008). Guidelines for Libraries of Government Departments. *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan, Volume 13*, 19.
- Irfan, A., & si Fitria, S. (2018). Peranan perpustakaan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi. *Al Maktabah*, 3(2), 61–65.
- Iskandar, I. (2019). Kontekstualisasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 1(1).
- Khafifati, A., & Hadiapurwa, A. (2023). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 97–103.
- Mahesa, D. R., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Penelitian pengembangan koleksi perpustakaan pada database Google Scholar: Narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 67-80.
- Natapraja, Z. R., Sinaga, D., & Yanto, A. (2020). Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kineruku. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(1), 94. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.7094>

- Santoso, A. (2022). *Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan Akademik di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo*. 1(1), 41–45.
<https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss1.art6>
- Setyawan, G. P., Fendy, F., & Mantasa, K. (2025). Perpustakaan Di Era Digital: Menjaga Eksistensi Di Tengah Dominasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 49–58.
- Perpustakaan Universitas Andalas. (2021). Rencana strategis (RENSTRA) UPT. Perpustakaan Universitas Andalas tahun 2021-2025.
<http://repo.unand.ac.id/50850/1/RENSTRA%20Perpustakaan%202021-2025.pdf>
- Winastwan, R. E. (2020). Proses pengembangan koleksi pada perpustakaan STAI ma'had al-hikam kota malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 139-147.
- Yusuf, R. (2021). Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 85–94.